

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN
MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEGANDEKAN**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sefi Mardianti
NIM 09108244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

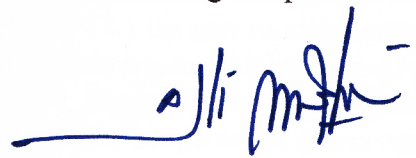
Artikel jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEGANDEKAN” yang disusun oleh Sefi Mardianti, NIM 09108244076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Pembimbing Skripsi I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing Skripsi II



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEGANDEKAN

IMPROVING THE SHORT STORY LISTENING SKILLS THROUGH CARTOON MOVIE VCD MEDIA FOR GRADE V STUDENTS OF SD NEGERI 1 PEGANDEKAN

Oleh: Sefi Mardianti, ppsd/pgsd, sefi.mardianti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pegandekan menggunakan media VCD film kartun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes belajar dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata menyimak cerita pendek siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) nilai rata-rata evaluasi pra siklus siswa sebesar 57,31; (2) nilai rata-rata evaluasi siklus I meningkat 12,20 menjadi 69,51; (3) nilai rata-rata evaluasi siklus II meningkat 14,63 menjadi 84,14; dan (4) nilai rata-rata evaluasi siklus III meningkat 0,39 menjadi 84,53.

Kata kunci: *keterampilan menyimak, cerita pendek, media VCD film kartun, siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan.*

Abstract

This study aimed to improve the short story listening skills in the Indonesia language learning for grade V students of SD Negeri 1 Pegandekan VCD through media cartoon movie VCD media. This was a Classroom Action Research (CAR) employing the model by Kemmis and Mc Taggart. The conducted Stages include planning, action implementation and observation, and reflection. The study was conducted in three cycles. Cycle I consisted of three meetings, Cycle II three meetings, and Cycle III one meeting. The data were collected thought learning achievement tests, observations, and documentation. The data data analysis techniques were the quantitative descriptive technique to analyze the results of the learning achievement tests and the qualitative descriptive technique to analyze the results of the observations. The results of the study showed that the use of cartoon movie VCD media was capable of improving the short story listening skills of grade V students of SD Negeri 1 Pegandekan. This was indicated by the improvements of the students' mean scores of the short story listening skill from the pre-cycle to Cycle I, II, and III. The improvement showed that: (1) the students' mean score in the pre-cycle was 57,31; (2) the mean score in the cycle I improved by 12,20 to 69,51; (3) the mean score in the cycle II improved by 14,63 to 84,14; and (4) the mean score in cycle III improved by 0,39 to 84,53.

Keywords: listening skills, short stories, cartoon movie VCD media, Grade V students of SD Negeri 1 Pegandekan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bahasa yang penting diajarkan di SD karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran yang mencangkup empat aspek keterampilan berbahasa yang berhubungan satu dengan yang lain diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Keempat keterampilan berbahasa di atas digunakan secara simultan dan terpadu. Hubungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut, mula-mula anak belajar bahasa dengan menyimak bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Setelah itu, melalui pendidikan formal, anak baru belajar membaca dan menulis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Puji Santosa, 2011: 2.37) yang mengatakan bahwa bahasa anak mencerminkan pikirannya, dan keterampilan berbahasa diperoleh melalui praktik atau latihan, yang berarti juga melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus miliki siswa di samping membaca, berbicara, dan menulis (Erna Febru Aries, 2011: 77). Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa lain karena keterampilan menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui bahasa lisan.

Salah satu kegiatan yang penting dilakukan seseorang dalam kegiatan menyimak adalah

berkomunikasi. Komunikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan komunikasi sebagian besar dilakukan secara langsung dengan menggunakan bahasa lisan. Artinya komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila seseorang dapat menangkap pesan yang disajikan pembicara melalui bahasa lisan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu dasar keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik.

Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang diterima tidak dimengerti. Selain itu, keterampilan menyimak juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa mampu menangkap pesan atau informasi terkait materi ajar yang disampaikan guru atau dari bahan simakan.

Menyimak sebagai proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Namun pada kenyataannya sebagian besar pembelajaran menyimak yang disampaikan guru di SD khususnya, masih sering diabaikan.

Mc Keating (dalam Erna Febru Aries S, 2011: 79) mengungkapkan alasan diabaikannya keterampilan menyimak di antaranya (1) menyimak berkembang secara alami, (2) guru kurang mendapat pelatihan dalam pelajaran menyimak, (3) perilaku menyimak yang tersembunyi sehingga sulit diamati, dan (4)

kegiatan sekolah terlalu padat sehingga menyimak tidak diperhatikan. Selain itu, pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru.

Kebanyakan guru beranggapan bahwa semua pelajaran yang disampaikan pasti dapat disimak dengan baik dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan karena kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman suatu materi tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Dalam kenyataannya yang terjadi di kelas, guru menghadapi banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak, sehingga menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik. Misalnya, siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan menyimak cerita pendek atau cerpen, dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa hanya 65. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Rendahnya kemampuan menyimak cerita pendek siswa selain dilihat dari hasil belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran
- b. guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kurang memahami materi yang sedang dipelajari
- c. metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru
- d. sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita pendek karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita pendek yang disampaikan, akibatnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan secara rutin karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita pendek.

Upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru hendaknya harus menggunakan metode, strategi maupun media pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien serta mampu menerapkan pengajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, metode, strategi maupun media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya pembelajaran yang optimal.

Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memahami dan memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Ali Mustadi (2010: 48) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk membantu dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan produk pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi cerita pendek sebagai salah satu alternatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan mengaktifkan siswa untuk giat lagi dalam belajar.

Berikut beberapa media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: media audio, media visual dan media audiovisual. Melalui

media-media pembelajaran inilah guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Berbagai media pembelajaran yang diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual.

Media audiovisual adalah jenis media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 124). Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa VCD film kartun.

Media VCD film kartun dipilih karena jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, yaitu mengandung unsur suara dan gambar. Selain itu, media tersebut mampu menayangkan hal-hal yang abstrak melalui hal-hal yang konkret. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak SD yang masih dalam tahap operasional konkret, dengan penggunaan media VCD film kartun, siswa mampu menerima unsur-unsur cerita yang nyata melalui cerita yang ditayangkan.

Penggunaan media VCD film kartun juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat siswa dan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu memahami bahan simakan dengan baik serta mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Azhar Arsyad (2011: 49) menjelaskan bahwa film dan video dapat mendorong dan

meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wahdatin Rusdiana yang mengemukakan bahwa kelebihan yang dimiliki media *VCD* film kartun yakni sebagai berikut: (a) mampu mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak, (b) materi yang disajikan jauh lebih menarik dan menyenangkan, (c) mampu mengaktifkan alat indera seperti mata dan telinga, (d) penggunaannya mudah dan praktis, (e) dapat diputar sesuai kebutuhan, (f) ukuran tampilan dan kecepatan film sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan siswa.

Dengan adanya penggunaan media *VCD* film kartun ini diharapkan pembelajaran menyimak cerita pendek akan lebih menarik siswa untuk giat dalam belajar, dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menyimak cerita pendek, memberikan pemahaman yang efektif terkait isi cerita pendek yang disimak, siswa mudah dikondisikan tanpa adanya paksaan, dalam belajar siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak cerita pendek dari pada hanya menggunakan teks bacaan yang dibacakan langsung oleh guru di depan kelas, memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai dan materi yang harus dipelajari. Sehingga hasil belajar keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dapat meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media *VCD* film kartun yang digunakan dalam proses pembelajaran harus benar-benar

dipersiapkan dengan seksama sehingga program yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam menggunakan media *VCD*. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan *VCD* film kartun adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan yaitu mempersiapkan bahan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta menyiapkan kesiapan siswa untuk menerima materi oleh guru
- b. Pelaksanaan yaitu guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajar, melakukan apersepsi, penyampaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, penyampaian materi yang diberikan yang akan dipelajari, mengarahkan siswa untuk menyimak dengan seksama, menyimak materi cerita menggunakan media *VCD* film kartun, memberikan penjelasan tambahan, siswa melakukan tanya jawab, menyimpulkan cerita pendek yang disimak, pemberian soal evaluasi secara individu berupa tes menyimak cerita pendek dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek
- c. Tindak lanjut yaitu memberi tanggapan dan penilaian tentang cerita pendek yang disimak, memberi pesan moral dan motivasi, dan pemberian tugas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pemilihan ini didasarkan pada alasan model PTK ini banyak digunakan oleh para guru.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 27) mengatakan bahwa pada saat ini model PTK Kemmis dan Mc Taggart telah banyak digunakan oleh para guru dikarenakan mudah pelaksanaannya dan sederhana. Tahapan-tahapan dari PTK ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semester 2, tahun ajaran 2013/2014, pada tanggal 31 Mei 2014 – 07 Juni 2014. Tempat penelitian SD Negeri 1 Pegandekan yang beralamat di Desa Pegandekan, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 12 siswa putri dan 14 siswa putra.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan

dan observasi, serta refleksi. Penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan
 - a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun.
 - b. Membuat soal-soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan menyimak siswa dalam memahami isi cerita pendek yang disimak.
 - c. Menyiapkan materi cerita pendek yang akan diajarkan kepada siswa.
 - d. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD film kartun.
 - e. Menyiapkan alat-alat pemantauan perkembangan pengajaran seperti lembar observasi mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media VCD film kartun.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi
 - a. Pelaksanaan Tindakan
Tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, yaitu pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.
 - b. Observasi
Tahap observasi ini, observasi dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi ini, dilakukan untuk mengetahui hasil keseluruhan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung guna

sebagai acuan atau dasar tindakan perbaikan atau refleksi pada tahap berikutnya apabila belum mencapai tujuan penelitian. Guru menggunakan media VCD film kartun pada saat melakukan pembelajaran sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi serta mengetahui hasil tindakan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun apakah sesuai dengan perencanaan atau belum. Refleksi dilakukan ketika guru selesai melaksanakan tindakan sedangkan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran.

Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Apabila hasil dari belum memuaskan, maka perlu menyusun rancangan kembali untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya untuk melanjutkan siklus berikutnya sampai penelitian ini dinyatakan berhasil.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data hasil tes menyimak cerita pendek, data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dan hasil dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes menyimak cerita pendek, lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan kamera digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan tes soal evaluasi pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus, dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menyimak cerita pendek. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian siswa, data hasil aktivitas siswa dan guru, dan foto untuk bukti penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data hasil tes menyimak cerita pendek dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III. Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata menyimak cerita pendek siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Menyimak Cerita Pendek Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-rata	57,31	69,51	84,14	84,53
Tuntas	8	17	26	26
Persentase Ketuntasan	30,76%	65,38%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kegiatan pra siklus yang semula 57,31 dengan presentase ketuntasan 30,76% meningkat menjadi 69,51 pada siklus I dengan persentase ketuntasan semula 65,38%. Meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,14 dengan persentase ketuntasan 100%. Pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 84,53 dengan persentase ketuntasan menjadi 100%. Siswa yang tuntas pada kegiatan pra siklus juga mengalami peningkatan dari yang semula hanya 8 siswa meningkat menjadi 17 siswa pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 26 siswa pada siklus II dan siklus III.

Peningkatan nilai rata-rata pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Selain peningkatan hasil nilai rata-rata kelas, peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun. Keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari kegiatan siklus I, siklus II sampai siklus III. Berikut ini tabel perbandingan hasil perolehan persentase pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Kegiatan	Rata-rata Hasil Pengamatan	Persentase Rata-rata Hasil Pengamatan	Kategori Tingkat Penguasaan
Siklus I	68	68%	Cukup
Siklus II	90	90%	Sangat Baik
Siklus III	100	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase pada siklus I sebesar 68% meningkat pada siklus II menjadi 90%, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kriteria keberhasilan proses dan produk yang telah dicapai siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Kriteria keberhasilan proses dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek selama pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III. Proses pembelajaran menyimak cerita pendek siswa menjadi lebih variatif dan menyenangkan dibandingkan sebelum menerapkan media VCD film kartun.

Penyajian penggunaan media VCD film kartun lebih mengena siswa, pesan yang besar dapat disajikan secara ringkas dan kesan cerita yang ditayangkan akan tahan lama di ingat siswa. Selain itu, guru juga memberikan respon baik karena penerapan media VCD film kartun dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup.

Berdasarkan uraian di atas penerapan penggunaan media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V di SD Negeri 1 Pegandekan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata menyimak cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 57,31 meningkat menjadi 69,51 pada siklus I, dan

meningkat menjadi 84,14 pada siklus II, kemudian meningkat lagi menjadi 84,53 pada siklus III. Selain itu, siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 30%, meningkat menjadi 65% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II dan siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Metode *Task Based Teaching (TBT)* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD, FIP, UNY. *Jurnal Majalah Ilmiah PGSD*, Vol. 1 No. 1, Hlm 48.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). Pedoman Pemanfaatan VCD Pembelajaran. Diakses dari <http://vcdpembelajaran.com/menu.php?mod=pedoman.html>. Pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2013, Jam 06. 30 WIB.
- Erna Febru Aries. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahdatin Rusdiana. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.